

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang menjadikan dunia berbeda dalam tata kehidupannya dibandingkan abad sebelumnya. Abad ke-21 adalah abad yang menuntut sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga menghasilkan generasi unggulan. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan abad ke-21 dalam dunia pendidikan.

Perubahan dunia pendidikan pada abad ke-21 merupakan pengaruh dari perkembangan kehidupan dunia secara global yang berbasis pengetahuan. Mukhandis (2013 : 115) menyatakan abad ke-21 dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini semua upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pada pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*).

Karakteristik pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*) merupakan pergeseran budaya pembelajaran yang masih menganut sistem pendidikan berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik harus memiliki keterampilan, pengetahuan dan keahlian agar siswa sukses dalam kehidupan dan pekerjaannya. Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemendikbud, 2013).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa peserta didik lebih berhasil memperoleh kompetensi baru ketika mereka membangun kemampuan metakognitif yang kuat, melakukan refleksi yang obyektif terhadap konsep-konsep yang baru dipelajari, dan mengintegrasikan informasi tersebut dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki. Proses beradaptasi terhadap pengetahuan yang baru dan memasukkannya kedalam kerangka berpikir yang telah dimiliki, akan mendukung pembelajaran lebih lanjut, dan akan memunculkan kreativitas dan orisinalitas, dan menentukan kebiasaan kognitif baru serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Abidin (2014 : 1) menyatakan bahwa pembelajaran bukan hanya dilakukan sebagai transfer pengetahuan melainkan melalui kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara aktif beraktivitas dalam upaya membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan potensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran yang bermakna memerlukan sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan. Penilaian memiliki posisi yang strategis dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar haruslah dipahami dengan benar dan kemudian secara konsekuen diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Penilaian pada abad ke-21 harus dilakukan terhadap pemahaman dan kompetensi yang lebih mendalam. Guru dapat menggunakan respon siswa sebagai kesempatan untuk mengevaluasi kesiapan mereka untuk belajar lebih dalam, dan memperkenalkan konsep-konsep baru yang sesuai dan menantang pemikiran mereka. Dalam kegiatan evaluasi yang selama ini berlangsung, perangkat penilaian dan pendekatannya disusun menggunakan sebuah klasifikasi atau pemeringkatan tingkat evaluasi dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom membagi pencapaian hasil belajar peserta didik pada domain kognitif menjadi enam level, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Setelah direvisi menjadi taksonomi *Bloom Revisi* yaitu; mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*Analyze*), mengevaluasi (*Evaluate*). Namun model taksonomi ini belum secara keseluruhan memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah (Asikin, 2003:3).

Salah satu taksonomi yang dinilai lebih tepat untuk menilai kualitas respon peserta didik adalah taksonomi yang dikembangkan oleh Biggs dan Collis pada tahun 1982 yang dikenal dengan taksonomi *The Structure of Observed Learning Outcomes* selanjutnya akan dipakai SOLO (sebagai singkatan). Hamdani (16: 2009) menyatakan taksonomi ini mengklasifikasikan tingkat kemampuan siswa pada lima level berbeda dan bersifat hierarkis, yaitu prastruktural (*prestructural*), unistruktural (*unistructural*), multistruktural (*multistructural*), relasional (*relational*), dan abstrak diperluas (*extended abstrac*). Klasifikasi ini didasarkan pada keragaman berpikir siswa pada saat merespon (baca: menjawab) masalah (baca: soal) yang disajikan. Karakteristik penilaian pada taksonomi SOLO terhadap hasil belajar peserta didik adalah mengamati bagaimana peserta didik merespon masalah yang disajikan, sedangkan pada taksonomi *Bloom Revisi* hanya melakukan penilaian terhadap pencapaian hasil belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Proses bagaimana peserta didik mencapai tujuan tersebut tidak diamati secara mendetail pada penilaian berbasis taksonomi *Bloom Revisi*, hal ini seperti apa yang dikatakan Biggs dan Tang (2007: 78)

The original Bloom taxonomy was not based on research on student learning itself, as is SOLO, but on the judgment of educational administrators, neither is it hierarchical, as is SOLO. Anderson and Krathwohl's revision is an improvement, but even then under 'understanding' you can find 'identify', 'discuss' and 'explain', which represent three different SOLO levels.

Taksonomi Bloom tidak didasari pada penelitian belajar siswa, sama seperti halnya taksonomi SOLO. Tetapi pada penilaiannya jika dilihat dari administrasi pendidikan taksonomi Bloom tidak berhierarki, sedangkan taksonomi SOLO

merupakan penilaian yang berhierarki. Revisi dari Anderson dan Krathwool merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari kegiatan “memahami” kemudian “mengidentifikasi”, “mendiskusikan” dan kemudian “menjelaskan” yang pada taksonomi SOLO memiliki tiga level yang berbeda. Hal ini menjelaskan bahwa “memahami” dan “komprehensif” kurang berkontribusi pada penilaian hasil belajar. Namun, taksonomi Bloom berkontribusi kata-kata operasional untuk menggambarkan penilaian hasil belajar.

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada SMA memiliki berbagai macam kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 menggunakan teks sebagai basisnya. Khususnya di kelas X siswa diajarkan pada berbagai macam teks, seperti teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks hikayat, teks negosiasi, teks debat, teks biografi, dan teks puisi (Permendikbud 2013 dalam Priyatni, 2014:67).

Materi Teks Laporan Hasil Observasi untuk siswa kelas X SMA menekankan pada penguasaan konsep dan pemecahan masalah secara kritis. Teks hasil observasi membutuhkan respon siswa dalam mengamati masalah, menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan untuk dijadikan laporan. Karakteristik ini memerlukan upaya yang lebih cermat dalam melihat respon yang diberikan siswa pada setiap permasalahan yang ada pada teks.

Hasil analisis kebutuhan guru yang didapatkan dengan melakukan studi pendahuluan menunjukkan, kesalahan siswa dalam merespon setiap permasalahan yang disajikan dalam teks sering tidak mendapat perhatian dan tindak lanjut dari

guru. Guru tidak melacak latar belakang terjadinya salah respon oleh siswa tersebut. Guru hanya memusatkan perhatian pada hasil akhir tes yang diberikan. Ketepatan butir tes yang disusun dan kualitas respon yang diberikan siswa kurang menjadi bahan perhatian. Permasalahan-permasalahan tersebut terjadi karena tidak tersedianya buku panduan penyusunan perangkat penilaian berbasis taksonomi SOLO melainkan masih menggunakan perangkat penilaian berbasis taksonomi Bloom revisi Anderson di sekolah SMA Negeri 1 NA.IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti akan menyusun perangkat penilaian yang berupa kisi-kisi soal, dan butir soal dengan tingkatan kesukaran yang berbeda pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks laporan hasil observasi berbasis taksonomi SOLO. Kualitas hasil belajar akan terlihat dari hasil respon yang diperlihatkan siswa setelah menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Kompetensi dasar yang akan dijadikan objek penelitian adalah KD 3.1 dan 3.2 serta KD pasangannya yaitu KD 4.1 dan 4.2.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan perangkat penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis taksonomi SOLO pada teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X SMA.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Ketepatan butir tes yang disusun dan kualitas respon yang diberikan siswa kurang menjadi bahan perhatian guru
2. Dalam kegiatan evaluasi yang selama ini berlangsung, perangkat evaluasi dan pendekatannya menggunakan sebuah klasifikasi atau pemeringkatan tingkat evaluasi dengan Taksonomi Bloom.
3. Taksonomi Bloom belum secara keseluruhan memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah sehingga kualitas respon siswa terhadap masalah yang disajikan tidak teridentifikasi.
4. Taksonomi *SOLO* yang memiliki karakter berfikir kritis dan pemecahan masalah serta memungkinkan evaluasi pembelajaran yang berjenjang sesuai dengan kemampuan peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi kualitas respon siswa terhadap masalah yang disajikan pada teks laporan hasil observasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengembangan perangkat penilaian berbasis taksonomi *SOLO* pada teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X SMA. Perangkat penilaian berbasis taksonomi *SOLO* ini akan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses pengembangan perangkat penilaian berbasis taksonomi SOLO pada teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X SMA?
2. Bagaimana kelayakan perangkat penilaian berbasis taksonomi SOLO pada teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X SMA ?
3. Bagaimanakah keefektifan perangkat penilaian berbasis taksonomi SOLO pada teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X SMA ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengkaji proses pengembangan perangkat penilaian berbasis Taksonomi SOLO pada teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X SMA.
2. Memperoleh inovasi perangkat penilaian berbasis Taksonomi SOLO pada teks laporan hasil obsevasi yang layak yaitu memenuhi kriteria valid, dan reliabel
3. Memperoleh perangkat penilaian berbasis Taksonomi SOLO pada teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X SMA yang efektif

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah:

(1) Bagi guru:

Sebagai pedoman untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan respon yang diberikan siswa pada teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X SMA.

(2) Bagi kepala sekolah:

Sebagai pedoman dan umpan balik dalam penerapan model evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi untuk kelas X SMA.

(3) Bagi manajer pendidikan pada umumnya:

Sebagai kontribusi pemikiran dalam mengembangkan kebijakan pendidikan baru atau model-model baru dalam penilaian hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah :

(1) Sebagai pengembangan ilmu dalam rangka penerapan model evaluasi pembelajaran genre teks faktual untuk siswa kelas X SMA.

- (2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan evaluasi berbasis Taksonomi SOLO pada genre teks faktual untuk siswa kelas X SMA.berbasis taksonomi SOLO. Contoh angket penilaian guru terlampir.



THE
Character Building
UNIVERSITY